

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Saptosari, yang terletak di jalan Wonosari-Panggang Km. 22, Kepek, Saptosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Saptosari yang berjumlah 32 peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan satu kali pertemuan atau satu kali tindakan pada tiap siklusnya dan dalam setiap siklusnya meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini, berhenti pada siklus II karena pada siklus II ini baik data hasil observasi maupun data hasil rekapitulasi angket sudah mengalami peningkatan kemandirian belajar dan sikap menghargai pendapat orang lain sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan yaitu sebesar 75% bahkan telah melampaui kriteria yang telah ditentukan. Penelitian dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran IPS di kelas VII C SMP N 1 Saptosari yang berlangsung selama 2 x 40 menit. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain observasi, angket, dan catatan lapangan.

### **a. Kegiatan Pra Tindakan**

Peneliti melakukan diskusi dengan guru IPS kelas VII C SMP N 1 Saptosari, mengenai masalah-malasah yang dialami saat pembelajaran IPS sebelum melakukan penelitian. Dari kegiatan diskusi tersebut dapat diketahui bahwa kelas VII C SMP N 1 Saptosari secara prestasi dan kedisiplinan tergolong rendah dibandingkan kelas VII yang ada di SMP N 1 Saptosari tersebut. Peserta didik tidak ada kemauan atau kesadaran untuk belajar, dan sulit diatur. Permasalahan lainnya mengenai strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama ini yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran ceramah dan pemberian tugas dirasa belum mampu untuk meningkatkan kemandirian belajar dan sikap menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan, kemandirian belajar dan sikap menghargai pendapat orang lain peserta didik kelas VII C SMP N 1 Saptosari masih tergolong rendah. Peserta didik belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran, peserta didik masih malu bertanya. Peserta didik tidak memperhatikan penjelasan dari guru, peserta didik terlihat mengobrol saat pembelajaran sehingga kelas menjadi tidak kondusif. Adanya perilaku saling ejek diantara peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran, peserta didik juga belum mengindahkan teguran dari guru. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas maka diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar dan menghargai pendapat orang lain. Maka peneliti dan guru

menyepakati untuk menerapkan teknik *Giving Questions and Getting Answer* dalam pembelajaran IPS di kelas VII C SMP N 1 Saptosari.

Berdasarkan hasil rekap angket kemandirian belajar pra tindakan dapat diketahui bahwa sebelum adanya tindakan rata-rata persentase indikator kemandirian belajar peserta didik mencapai 66%. Adapun persentase tiap indikator kemandirian belajar peserta didik yaitu kesadaran diri dan tanggung jawab akan kewajibannya sebesar 68%, percaya diri sebesar 66%, berpikir kritis sebesar 65%, mampu mengatasi masalah sebesar 67%, serta tidak selalu bergantung pada orang lain sebesar 62%.

Berdasarkan data hasil penyebaran angket, maka dapat diketahui rata-rata persentase untuk sikap menghargai pendapat orang lain pra tindakan kelas VII C SMP N 1 Saptosari mencapai 63%. Adapun persentase tiap indikator sikap menghargai pendapat orang lain yaitu menghormati atau menjunjung tinggi pendapat orang lain 62%, mengindahkan setiap perkataan dan perintah orang lain 63%, dan tidak menganggap dirinya yang paling benar 65%.

Bersumber dari berbagai permasalahan yang ada pada kegiatan pra tindakan tersebut di atas, maka hal tersebut dapat dijadikan dasar dan kesepakatan untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar dan sikap menghargai pendapat orang lain dengan menerapkan teknik *Giving*

*Questions and Getting Answer* dalam pembelajaran IPS di kelas VII C SMP N 1 Saptosari.

**b. Siklus I**

Pada siklus I, penelitian dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Peneliti bertindak sebagai guru sedangkan selama pelaksanaan tindakan, guru kolaborator mengamati serta mencatat pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran. Berikut tahap-tahap dalam siklus I :

**1) Perencanaan**

- a) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta menyiapkan media pembelajaran seperti *handout*, dan gambar yang terkait dengan materi yang akan diajarkan.
- b) Menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi, lembar angket untuk peserta didik, dan catatan lapangan.
- c) Menyiapkan *pre test* dan *post test* untuk peserta didik.
- d) Mempersiapkan dua macam kartu indeks untuk peserta didik sebagai penunjang teknik *Giving Questions and Getting Answer*.
- e) Mengadakan koordinasi dengan guru dan teman sejawat untuk proses pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 09 Mei 2012. Proses pembelajaran berlangsung pada pukul 11.30-12.30 WIB. Jumlah peserta didik yang hadir 32 orang. Standar Kompetensi 5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Buddha sampai masa Kolonial Eropa. Kompetensi Dasar 5.2 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peranannya. Materi yang disampaikan pada siklus I adalah proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia, serta peranan Wali Songo dalam menyebarluaskan agama Islam di Indonesia. Berikut ini kegiatan pembelajaran pada siklus I Pertemuan pertama:

- a) Pendahuluan
  - (1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
  - (2) Peneliti yang bertindak sebagai guru memperkenalkan diri, kemudian menginformasikan bahwa peserta didik akan menggunakan teknik *Giving Questions and Getting Answer* dalam proses pembelajaran secara singkat.
  - (3) Guru memulai proses pembelajaran dengan menyampaikan apersepsi. “Apakah agama terbesar yang ada di Indonesia?” Peserta didik dengan serempak menjawab Islam. Guru memberikan pujian, dan memberikan penguatan. Kemudian

guru bertanya kembali “Bagaimana agama Islam bisa berkembang di Indonesia?” Jawaban yang diberikan peserta didik berbeda-beda ada yang menjawab karena letak Indonesia strategis, ada juga yang menjawab karena kaya akan sumber daya alam (SDA). Guru memberikan penguatan atas jawaban tersebut.

- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu menjelaskan awal penyebaran dan perkembangan agama Islam di Indonesia, mengidentifikasi sumber-sumber sejarah masuknya agama Islam di Indonesia, menyebutkan tempat asal para pembawa Islam, menjelaskan saluran-saluran islamisasi di Indonesia, menyebutkan tokoh-tokoh dalam Wali Songo, serta menjelaskan cara Wali Songo atau ulama lain dalam menyebarkan agama Islam.
- (5) Peserta didik mengerjakan *psre test*. Peserta didik terlihat terkejut dan mengeluh tidak setuju, karena belum terbiasa dengan kegiatan tersebut. Saat *pre test* terlihat adanya beberapa kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik seperti menyontek buku maupun menyontek jawaban peserta didik lain. Guru menegur dan menasehati peserta didik yang melakukan kecurangan.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membagikan *handout* dan membagikan media berupa gambar peta persebaran agama Islam di Indonesia serta menampilkan gambar tokoh Wali Songo.
- (2) Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru tentang pokok-pokok materi yang diajarkan. Pada saat menjelaskan materi guru terlihat masih grogi atau canggung, dan banyak berpikir sehingga hasilnya tidak maksimal. Guru menghampiri peserta didik yang tidak memperhatikan, memberikan nasehat dan memberikan pertanyaan.
- (3) Setelah selesai menyampaikan materi guru menjelaskan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. Salah seorang peserta didik bertanya “Mengapa para Wali menggunakan media seni sebagai alat dakwah untuk menyebarkan Islam?” Kemudian guru memberi kesempatan pada peserta didik lain untuk menjawab, peserta didik terlihat masih malu-malu dan belum berani mengangkat tangan dalam menjawab pertanyaan. Jawaban yang diberikan peserta didik bermacam-macam ada dua peserta didik laki-laki meja paling depan menjawab karena sebagai hiburan, dan kemudian beberapa peserta didik menjawab karena seni itu menyenangkan. Kemudian guru

memberikan pujian para peserta didik dan menguatkan jawaban yang diberikan oleh peserta didik.

- (4) Guru selanjutnya menjelaskan prosedur teknik GQGA. Guru harus mengulang penjelasan hingga dua kali, sampai peserta didik paham karena kondisi kelas yang gaduh tidak kondusif.
- (5) Guru membagikan dua macam kartu indeks kepada peserta didik yang setiap kartunya memiliki fungsi yang berbeda yaitu kartu indeks pertama berisi pertanyaan tentang apa yang sudah dipahami dan bisa dijelaskan oleh peserta didik sedangkan kartu indeks kedua berisikan pertanyaan mengenai apa yang belum dipahami oleh peserta didik.
- (6) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan cara berhitung. Suasana kelas menjadi gaduh. Karena mereka tidak terbiasa diskusi. Peserta didik juga masih merasa keberatan dengan anggota kelompok yang mereka dapatkan.
- (7) Guru mengkondisikan kelas supaya kelas menjadi kondusif.
- (8) Memberikan nasihat pada peserta didik untuk menghargai keputusan yang telah dibuat (pembentukan kelompok).
- (9) Peserta didik mengumpulkan dua macam kartu indeks pertama dan kartu indeks kedua yang sebelumnya telah

mereka isi. Untuk selanjutnya didiskusikan dalam kelompok yang telah dibagi. Dengan demikian, nantinya jumlah kartu pertama kemungkinan dapat berkurang dikarenakan anggota kelompok yang kebetulan mengerti materi/pertanyaan dapat memberikan penjelasan pada anggota kelompoknya.

- (10) Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk membacakan kartu indeks yang belum dikuasai dalam kelompok tersebut.
- (11) Ketika kelompok satu membacakan isi dari kartu indeks pertama maka kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan. Pada saat presentasi kelompok, peserta didik tidak memperhatikan, (kebanyakan peserta didik laki-laki) menertawakan bahkan mengejek peserta didik yang sedang melakukan presentasi. Guru memperingatkan dan memberi nasihat pada peserta didik yang bersalah tersebut.
- (12) Guru mengumpulkan kartu indeks yang kedua, selanjutnya dipilih secara acak untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Peserta didik yang mendapat pertanyaan tersebut menunduk dan tidak memberikan jawaban sehingga guru harus menunjuk peserta didik lain.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Setelah seluruh kelompok presentasi maka peserta didik melakukan kesimpulan dan guru melakukan penguatan-penguatan. Hanya ada satu peserta didik yang berani menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari ini. Kemudian untuk selanjutnya guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk menarik kesimpulan.
- (2) Peserta didik mengerjakan *post test*. Saat mengerjakan *post test* ini kondisi kelas dan sikap peserta didik berbeda dari pada saat peserta didik mengerjakan *pre test*. Kecurangan yang semula ada pada saat *pre test*, terlihat berkurang hanya ada dua sampai tiga peserta didik saja.
- (3) Guru membagikan angket kemandirian belajar dan angket sikap menghargai pendapat orang lain setelah menggunakan teknik *Giving Questions and Getting Answer* pada peserta didik.
- (4) Guru membagikan *handout* dan memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi selanjutnya yaitu kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta peninggalan-peninggalan bercorak Islam di Indonesia.
- (5) Berdoa, salam penutup untuk mengakhiri pertemuan.

### 3) Observasi

Pelaksanaan observasi pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru IPS selaku observer. Observer mengamati dengan perpedoman pada lembar obeservasi yang telah disusun. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Di bawah ini akan diuraikan hasil observasi yakni sebagai berikut:

**a) Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran IPS**

**Teknik *Giving Question and Getting Answers* Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan teknik *Giving Question and Getting Answers* siklus I, belum terlaksana dengan baik seperti guru belum menggunakan waktu seefektif mungkin, akibatnya ada tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran yang belum terlaksana, guru tidak melakukan absensi, guru tidak menyampaikan nilai-nilai yang dapat diambil setelah mempelajari materi terkait, guru belum optimal dalam menjelaskan prosedur pembelajaran IPS dengan teknik GQGA. Pada saat menjelaskan materi guru terlihat masih grogi, kurang yakin dan banyak berpikir sehingga hasilnya tidak maksimal, serta guru kurang tegas dan belum mampu mengontrol kelas dengan baik sehingga kelas belum kondusif.

**b) Data Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siklus I**

Berdasarkan dari data hasil observasi pada peserta didik terkait dengan kemandirian belajar pembelajaran IPS melalui teknik GQGA pada siklus I maka di peroleh data sebagai berikut:

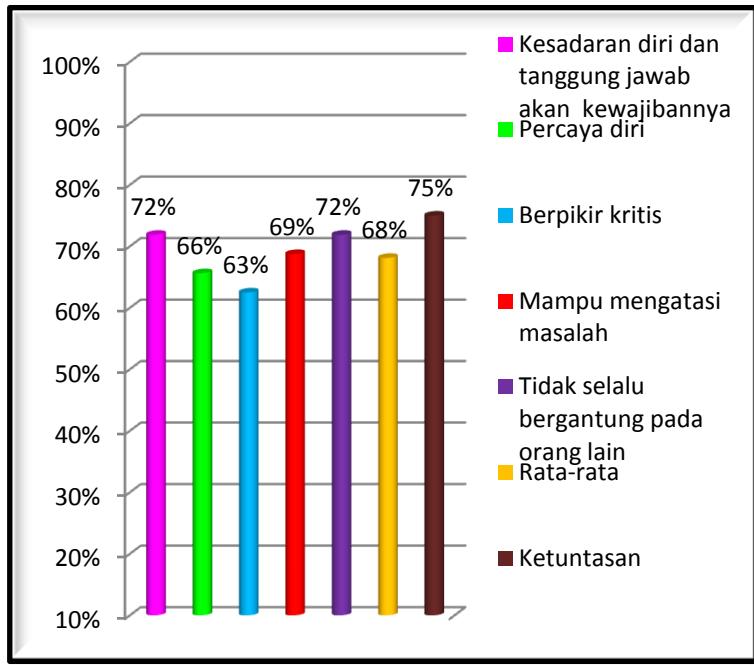
**Tabel 9. Hasil Rekap Data Observasi Kemandirian Belajar Siklus I**

No.	Indikator	Jumlah Skor	Persentase
1.	Kesadaran diri dan tanggung jawab akan kewajibannya	23	72 %
2.	Percaya diri	21	66%
3.	Berpikir kritis	20	63%
4.	Mampu mengatasi masalah	22	69%
5.	Tidak selalu bergantung pada orang lain	23	72%
<b>Rata-Rata</b>		21,8	68%
<b>Kriteria Keberhasilan Tindakan</b>			75%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 9 di atas, maka dapat diketahui bahwa pada siklus I hasil observasi kemandirian belajar yaitu jika dalam bentuk angka sebesar 21,8 sedangkan dalam bentuk persen adalah 68%. Hal ini menunjukkan belum tercapainya kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Adapun persentase tiap indikator kemandirian belajar peserta didik yaitu kesadaran diri dan tanggung jawab akan kewajibannya sebesar 72%, percaya diri sebesar 66%, berpikir kritis sebesar 63%, mampu mengatasi masalah sebesar 69%, serta tidak selalu bergantung pada orang lain sebesar 72%.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini disajikan dalam bentuk diagram yaitu sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Persentase Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan kemandirian belajar siklus I pada pembelajaran IPS dijabarkan sebagai berikut: saat pembelajaran berlangsung terlihat peserta didik masih malu bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik yang duduk di bagian pojok kiri meja paling depan berbincang dengan teman sebangkunya dan teman di belakangnya, sama halnya dengan dua meja bagian tengah, dan deretan sebelah kanan meja guru bagian belakang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Mereka terlihat berbincang-bincang, dan gaduh, sehingga mengganggu jalannya pembelajaran. Sebagian

peserta didik terlihat tidak membuat catatan penting akan tetapi mereka mencoret-coret atau menggambar buku catatan mereka maupun *handout* yang telah diberikan oleh guru.

Pada saat mengerjakan *pre test* dan terlihat sebagian kecil peserta didik yang mencoba menyontek peserta didik yang lain dan menyontek buku maupun *handout*, namun pada saat mengerjakan *post test* peserta didik yang melakukan kecurangan sudah berkurang . Pada saat jalannya diskusi kelompok, terlihat ada empat kelompok yang dalam diskusinya didominasi atau mengandalkan kemampuan satu peserta didik saja yang dirasa pintar sehingga anggota lain terlihat hanya bermain dan berbincang-bincang. Hal tersebut berlaku juga pada saat presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas. Kebanyakan masih saling lempar tanggung jawab, tidak percaya diri, malu, dan takut kalau salah. Peserta didik terkadang terlihat menghindari pertanyaan yang diberikan guru. Ada tiga peserta didik yang mau memberikan tanggapan pada saat peserta didik yang lain melakukan presentasi. Sedangkan peserta didik yang lain harus ditunjuk terlebih dahulu untuk memberikan kesimpulan.

**c) Data Hasil Observasi Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain Siklus I**

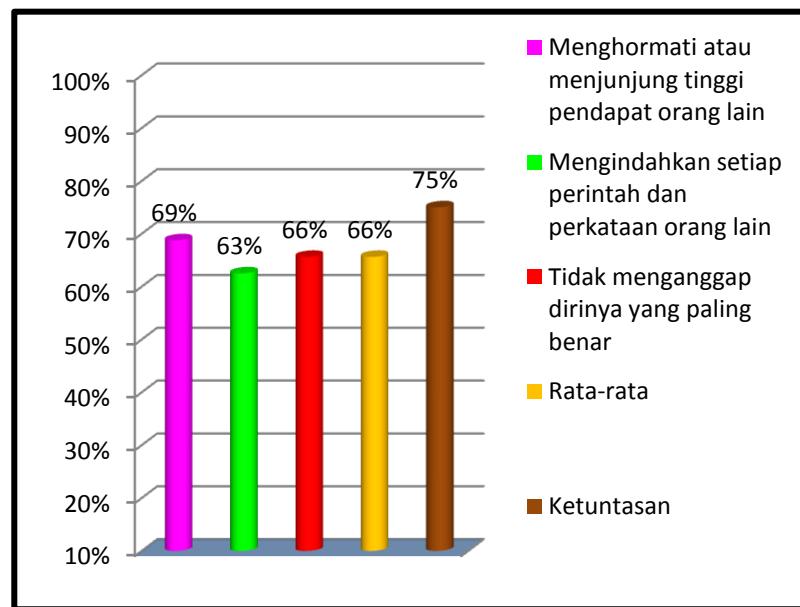
**Tabel 10. Hasil Rekap Data Observasi Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain Siklus I**

No.	Indikator	Jumlah Skor	Persentase
1.	Menghormati atau menjunjung tinggi pendapat orang lain	22	69%
2.	Mengindahkan setiap perkataan dan perintah orang lain	20	63%
3.	Tidak menganggap dirinya yang paling benar	21	66%
<b>Rata-Rata</b>		21	66%
<b>Kriteria Keberhasilan Tindakan</b>			75%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 10 di atas, maka dapat diketahui bahwa pada siklus I hasil observasi sikap menghargai pendapat orang lain yaitu jika dalam bentuk angka mencapai 21 sedangkan dalam bentuk persen adalah 66%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap menghargai pendapat orang lain di kelas VII C SMP N 1 Saptosari belum mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu sebesar 75%. Adapun persentase tiap indikator sikap menghargai pendapat orang lain yaitu menghormati atau menjunjung tinggi pendapat orang lain 69%, mengindahkan setiap perkataan dan perintah orang lain 63%, dan tidak menganggap dirinya yang paling benar 66%.

Berikut ini akan disajikan hasil observasi sikap menghargai pendapat orang lain pada siklus I dalam bentuk diagram



Gambar 4. Diagram Persentase Hasil Observasi Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan sikap menghargai pendapat orang lain siklus I pada pembelajaran IPS dapat diketahui bahwa pada saat pelaksanaan siklus I peserta didik belum fokus pada materi. Peserta didik tidak memperhatikan penjelasan dari guru pada saat penyampaian materi. Pada saat peneliti menjelaskan prosedur pembelajaran dengan teknik GQGA peserta didik juga tidak memperhatikan, peserta didik sibuk berbicara teman sebangkunya, teman belakangnya, maupun yang ada di sampingnya. Dengan demikian, kelas menjadi ramai sehingga guru harus mengulang penjelasannya

berkali-kali sampai peserta didik paham. Pada saat diskusi kelompok jika ada salah anggota kelompok yang sedang memberikan penjelasan pada anggota yang belum paham anggota lainnya yang sudah merasa paham tidak mendengarkannya. Hal tersebut juga terjadi pada saat ada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Pada siklus I ada sebagian peserta didik yang belum mampu untuk mengindahkan teguran dari guru. Hal ini terlihat saat guru meminta peserta didik agar tidak gaduh saat pembelajaran, serta mau memperhatikan atau fokus saat pembelajaran tetapi mereka masih mengulangi perbuatan atau kesalahan mereka. Selain itu, peserta didik banyak mengulur-ukur waktu karena mereka tidak segera melaksanakan perintah guru untuk bergabung dalam kelompok yang telah dibentuk.

Pada siklus I, ada sebagian peserta didik yang memotong pembicaraan. Hal ini terjadi saat guru menjelaskan materi masih ada peserta didik yang ramai sehingga guru menghentikan penjelasan materi untuk memberikan nasihat pada peserta didik tersebut. Permasalahan seperti itu juga terjadi pada saat presentasi kelompok. Ada sebagain peserta didik laki-laki dan perempuan yang menertawakan bahkan mengejek peserta didik lain yang sedang berdiri di depan kelas untuk

mempersentasikan hasil kerja kelompok dari awal sampai selesai presentasi.

Pada siklus I ini, peserta didik masih belum terbiasa dengan pembelajaran secara diskusi kelompok. Peserta didik masih merasa tidak senang jika harus bertukar pendapat atau diskusi dengan orang-orang yang tidak disenangi atau dianggap tidak cocok. Di samping itu, peserta yang pintar mendominasi jalannya kerja kelompok sehingga tidak memberi kesempatan pada anggota kelompok yang lain.

#### **d) Data Hasil Rekap Angket Kemandirian Belajar Siklus I**

Berdasarkan dari hasil rekap angket kemandirian belajar yang telah diberikan peneliti kepada peserta didik di akhir siklus I diperoleh rata-rata persentase skor kemandirian belajar yaitu sebesar yaitu 72%. Hal ini menunjukkan belum tercapainya kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Adapun persentase tiap indikator kemandirian belajar peserta didik yaitu kesadaran diri dan tanggung jawab akan kewajibannya sebesar 73%, percaya diri sebesar 72%, berpikir kritis sebesar 70%, mampu mengatasi masalah sebesar 74%, serta tidak selalu bergantung pada orang lain sebesar 74%.

**e) Data Hasil Rekap Angket Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain Siklus I**

Berdasarkan hasil penyebaran angket sikap menghargai pendapat orang lain, maka dapat diketahui bahwa rata-rata persentase untuk sikap menghargai pendapat orang lain kelas VII C SMP N 1 Saptosari belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 75%. Karena rata-rata persentase untuk sikap menghargai pendapat orang lain pada siklus I hanya mencapai 70%. Adapun persentase tiap indikator sikap menghargai pendapat orang lain yaitu menghormati atau menjunjung tinggi pendapat orang lain 69%, mengindahkan setiap perkataan dan perintah orang lain 70%, dan tidak menganggap dirinya yang paling benar 71%.

**4) Refleksi**

Peneliti bersama-sama dengan guru melakukan diskusi untuk membahas permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran sehingga dapat dicari solusinya setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus I terkait penerapan teknik *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran IPS di kelas VII C SMP N 1 Saptosari. Berdasarkan hasil observasi, hasil angket pada siklus I, dan catatan lapangan diperoleh data bahwa kemandirian belajar dan sikap menghargai pendapat orang lain, belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan sebesar 75%.

Pembelajaran IPS dengan teknik GQGA belum berjalan maksimal.

Adapun secara umum permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Giving Question and Getting Answer* di kelas VII C SMP N 1 Saptosari, antara lain:

- a) Guru belum menggunakan waktu seefektif mungkin, akibatnya ada tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran yang belum terlaksana. Oleh karena itu, guru harus lebih rileks dan memanfaatkan waktu yang ada seefektif mungkin saat mengajar.
- b) Guru kurang mampu menguasai dan mengkondisikan kelas karena masih canggung sehingga kelas menjadi tidak kondusif. Untuk itu guru harus lebih tegas dalam proses pembelajaran.
- c) Peserta didik kurang antusias, belum fokus, tidak memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Peserta didik ramai di dalam kelas, tidak membuat catatan penting terkait materi yang diajarkan, ngobrol dengan teman sebangku, teman belakangnya, maupun teman di sampingnya. Oleh karena itu, guru harus lebih tegas dalam mengkondisikan peserta didik, lebih serius dalam menangani peserta didik yang bermasalah atau peserta didik yang mengganggu jalannya pembelajaran, memberikan teguran, mengganti posisi duduk peserta didik, dan menasehati peserta didik untuk lebih fokus, menghargai

orang lain yang sedang berbicara dan sadar akan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

- d) Sebagian peserta didik masih malu-malu dan menghindar jika ada pertanyaan dari guru. Untuk itu guru harus memotivasi peserta didik supaya lebih berani, percaya diri, dan kritis, guru memberikan umpan balik pada peserta didik serta mengajak peserta didik yang lain untuk memberikan tepuk tangan dan pujian pada peserta didik yang mau berusaha dan berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan
- e) Kerjasama yang terjadi antar anggota kelompok belum terjalin dengan baik. Peserta didik masih enggan bekerjasama dengan orang yang dirasa tidak cocok atau tidak sejalan dengan harapan mereka. Kerja kelompok didominasi peserta didik yang pintar. Oleh karena itu, perlu adanya penekanan dan pemahaman pada peserta didik bahwa sebagai makhluk sosial harus mampu bekerjasama dengan orang lain dan tidak meremehkan orang yang diajak bekerjasama.
- f) Peserta didik masih menertawakan dan mengejek peserta didik lain yang sedang berdiri di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Oleh karena itu, guru harus memberikan pemahaman dan menegur peserta didik yang menertawakan peserta didik lain karena tidak menghargai atau menghormati orang lain yang sedang berpendapat.

g) Masih ada beberapa peserta didik yang menyontek buku atau peserta didik lain pada saat pelaksanaan *pre test* walaupun pada saat mengerjakan *post test* kecurangan tersebut sudah mulai berkurang. Guru memberikan teguran pada peserta didik yang menyontek apabila tidak diindahkan maka guru memberikan hukuman, serta guru harus menanamkan nilai-nilai kejujuran.

h) Hasil observasi kemandirian belajar siklus I sebesar 68%, sedangkan untuk hasil observasi sikap menghargai pendapat orang lain mencapai 66%. Hal ini menunjukkan bahwa belum tercapainya kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%.

i) Hasil angket kemandirian belajar untuk pra tindakan 66%, dan siklus I mencapai 72%, sedangkan untuk hasil angket sikap menghargai pendapat orang lain untuk pra tindakan 63%, serta siklus I mencapai 70%. Ini menunjukkan adanya peningkatan walaupun belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

### **c. Siklus II**

#### **1) Perencanaan**

Tahap perencanaan pada siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan siklus I, akan tetapi setelah diadakan refleksi maka dapat diketahui permasalahan yang muncul di siklus I dan dilakukan perbaikan sehingga dapat dijadikan acuan untuk siklus II

dan supaya kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali dipelaksanaan siklus II. Adapun perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- a) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta menyiapkan media pembelajaran seperti *handout*, media gambar yang terkait dengan materi yang akan diajarkan.
- b) Menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi, lembar angket untuk peserta didik, dan catatan lapangan.
- c) Menyiapkan *pre-tes* dan *post-tes* untuk peserta didik.
- d) Mempersiapkan dua macam kartu indeks untuk peserta didik sebagai penunjang teknik *Giving Questions and Getting Answer*.
- e) Mengadakan koordinasi dengan guru dan teman sejawat untuk proses pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Mei 2012. Proses pembelajaran berlangsung pukul 10.00 –11.15 WIB. Jumlah peserta didik yang hadir 32 orang. Standar Kompetensi 5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Buddha sampai masa Kolonial Eropa. Kompetensi Dasar 5.2 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-

peninggalannya. Materi yang diajarkan terkait dengan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan peninggalan-peninggalan bercorak Islam di Indonesia. Berikut ini kegiatan pembelajaran pada siklus II:

a) Pendahuluan

- (1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- (2) Guru melakukan presensi dan menanyakan kabar peserta didik.
- (3) Guru memulai proses pembelajaran dengan menyampaikan apersepsi: Menceritakan bahwa dahulu kala bentuk pemerintahan masih berupa kerajaan. Guru bertanya apakah kerajaan Islam pertama di daerah Jawa. Kemudian peserta didik dengan serentak menjawab Demak. Selanjutnya guru melakukan penguatan.
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah mempelajari materi tersebut.
- (5) Peserta didik mengerjakan *pre test*. Peserta didik yang sebelumnya pada siklus I terlihat menyontek di siklus II ini sudah tidak lagi terlihat menyontek, peserta didik tersebut mengerjakan *pre test* dengan kemampuan sendiri.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menampilkan media pembelajaran berupa gambar terkait materi yang akan dipelajari.

- (2) Guru mengingatkan dan mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya.
- (3) Peserta didik mendengarkan penejelasan materi yang disampaikan guru. Guru sudah terlihat rileks dalam menyampaikan pembelajaran.
- (4) Guru menghampiri peserta didik yang belum memperhatikan, memberikan nasehat dan memberikan hukuman berupa pertanyaan.
- (5) Setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.
- (6) Setelah selesai menyampaikan materi guru menjelaskan prosedur teknik GQGA.
- (7) Guru membagikan dua macam kartu indeks kepada peserta didik yang setiap kartunya memiliki fungsi yang berbeda yaitu kartu indeks pertama berisi pertanyaan tentang apa yang sudah dipahami dan bisa dijelaskan oleh peserta didik sedangkan kartu indeks kedua berisikan pertanyaan mengenai apa yang belum dipahami oleh peserta didik.
- (8) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan cara berhitung. Anggota kelompok siklus II beda dengan anggota kelompok di siklus I. Peserta didik sudah mulai terbiasa, siap dan tidak lagi

pilih-pilih dalam pembentukan kelompok. Peserta didik langsung bergabung dengan kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya tanpa harus guru menyuruh berkali-kali.

- (9) Guru mengkondisikan kelas setelah pembagian kelompok.
- (10) Peserta didik mengumpulkan dua macam kartu indeks pertama dan kartu indeks kedua yang sebelumnya telah mereka isi. Untuk selanjutnya didiskusikan dalam kelompok yang telah dibagi. Dengan demikian, nantinya jumlah kartu pertama kemungkinan dapat berkurang dikarenakan anggota kelompok yang kebetulan mengerti materi/pertanyaan dapat memberikan penjelasan pada anggota kelompoknya.
- (11) Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk membacakan kartu indeks yang belum dikuasai dalam kelompok tersebut.
- (12) Ketika kelompok satu membacakan isi dari kartu indeks pertama maka kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan. Jika ada perwakilan kelompok yang presentasi tidak dapat menjawab pertanyaan dari kelompok lain maka anggota kelompoknya membantu menjawab. Meskipun masih ada peserta didik yang menertawakan atau mengejek peserta didik lain yang

sedang melakukan presentasi di depan kelas akan tetapi pada siklus II ini sudah mulai berkurang dibandingkan siklus I. Sebagian peserta didik justru memberikan tepuk tangan jika ada kelompok yang sudah selesai presentasi.

(13) Guru mengumpulkan kartu indeks yang kedua, selanjutnya dipilih secara acak untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Terlihat ada sekitar 9 peserta didik yang ingin memberikan pendapat.

c) Kegiatan Penutup

(1) Setelah seluruh kelompok presentasi maka peserta didik melakukan kesimpulan dan guru melakukan penguatan-penguatan. Pada kegiatan akhir setiap kelompok satu orang anggotanya mampu menyimpulkan materi pembelajaran kemudian guru melakukan penguatan.

(2) Guru menyampaikan nilai-nilai yang didapat setelah mempelajari materi tersebut.

(3) Peserta didik mengerjakan *post test*.

(4) Guru membagikan angket kemandirian belajar dan angket sikap menghargai pendapat orang lain setelah penerapan teknik GQGA pada peserta didik.

- (5) Guru memberikan *reward* pada peserta didik dan berpesan pada peserta didik untuk lebih meningkatkan kemandirian belajar mereka serta untuk belajar cara menghargai orang lain.
- (6) Guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pertemuan.

### 3) Observasi

#### a) Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran IPS

##### **Teknik *Giving Question and Getting Answers* Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan teknik *Giving Question and Getting Answers* siklus II, sudah berjalan dengan baik dan maksimal dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I. Hal ini dapat diketahui bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran IPS dengan teknik GQGA sesuai rencana dan dapat mengelola waktu dengan baik, guru sudah mampu mengkondisikan kelas dengan baik sehingga kelas menjadi kondusif dan aktif, guru sudah tegas terhadap peserta didik yang tidak disiplin, guru mampu memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih semangat, lebih percaya diri, mandiri, dan menghargai orang lain.

**b) Data Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siklus II**

Berdasarkan hasil analisis rekap data observasi mengenai kemandirian belajar di kelas VII C di SMP N 1 Saptosari maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

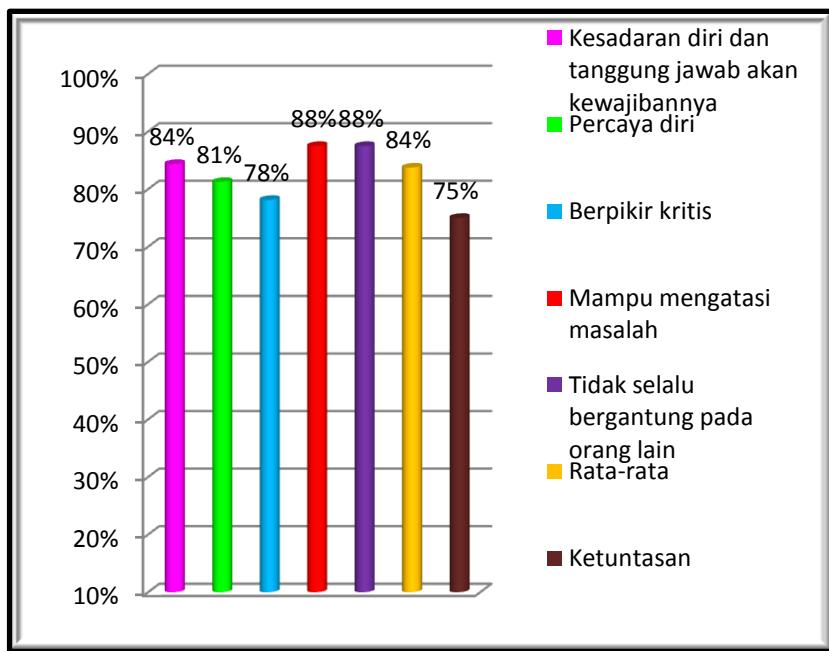
**Tabel 11. Hasil Rekap Data Observasi Kemandirian Belajar Siklus II**

No.	Indikator	Jumlah Skor	Persentase
1.	Kesadaran diri dan tanggung jawab akan kewajibannya	27	84 %
2.	Percaya diri	26	81%
3.	Berpikir kritis	25	78%
4.	Mampu mengatasi masalah	28	88%
5.	Tidak selalu bergantung pada orang lain	28	88%
<b>Rata-Rata</b>		26,8	84%
<b>Kriteria Keberhasilan Tindakan</b>			75%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 11 di atas, maka dapat diketahui bahwa pada siklus II hasil observasi kemandirian belajar yaitu jika dalam bentuk angka mencapai 26,8 sedangkan dalam bentuk persen adalah 84%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tercapainya kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Adapun persentase tiap indikator kemandirian belajar peserta didik yaitu kesadaran diri dan tanggung jawab akan kewajibannya sebesar 84%, percaya diri sebesar 81%, berpikir kritis sebesar 78%, mampu mengatasi masalah sebesar 88%, serta tidak selalu bergantung pada orang lain sebesar 88%.

Berikut ini akan disajikan hasil observasi kemandirian belajar pada siklus II dalam bentuk diagram.



Gambar 5. Diagram Persentase Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan kemandirian belajar siklus II pada pembelajaran IPS dengan teknik GQGA dapat dijabarkan sebagai berikut, peserta didik sudah mulai menikmati jalannya proses pembelajaran IPS dengan teknik GQGA, Peserta didik sudah terlibat aktif dalam pembelajaran, serta sudah fokus pada materi yang dijelaskan oleh guru. Secara tidak langsung hal ini merupakan pengaruh dari materi pembelajaran yang telah dipelajari sendiri di rumah sesuai dengan saran guru. Jadi waktu guru menjelaskan peserta didik sudah mengerti (ada umpan balik antara peserta didik dan guru). Peserta didik juga sudah membuat catatan peting dibuku mereka terkait materi yang

sedang dijelaskan. Peserta didik juga sudah memanfaatkan buku paket, LKS, dan *handout* dengan baik.

Peserta didik terlihat mulai kritis bertanya dan berpendapat tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu oleh guru. Pada saat mengerjakan soal *pre test* dan *post test* sudah tidak terlihat peserta didik yang mencoba menyontek peserta didik yang lain dan menyontek buku maupun *handout*. Peserta didik mengerjakan soal secara mandiri sesuai kemampuan sendiri. Peserta didik mulai menikmati diskusi kelompok. Peserta didik sadar akan tugas dan tanggung jawabnya dalam kelompok jadi tidak ada lagi yang lempar tanggung jawab untuk mempresentasikan hasil diskusi sehingga dapat berhasil dalam kerja kelompok (sudah ada pemerataan tugas).

Peserta didik mampu mengatasi pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun teman. Pada saat presentasi hasil diskusi, peserta didik yang tidak presentasi antusias untuk memberikan tanggapannya dibanding siklus I. Peserta didik tidak lagi merasa kecil hati jika harus bekerjasama dengan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih. Pada saat ada perwakilan kelompok yang presentasi dan mendapatkan pertanyaan dari kelompok lain apabila wakilnya tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut maka anggota kelompoknya membantu mencari jawabannya.

**c) Data Hasil Observasi Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain Siklus II**

Adapun untuk hasil rekap data observasi mengenai sikap menghargai pendapat orang lain pada siklus II adalah sebagai berikut :

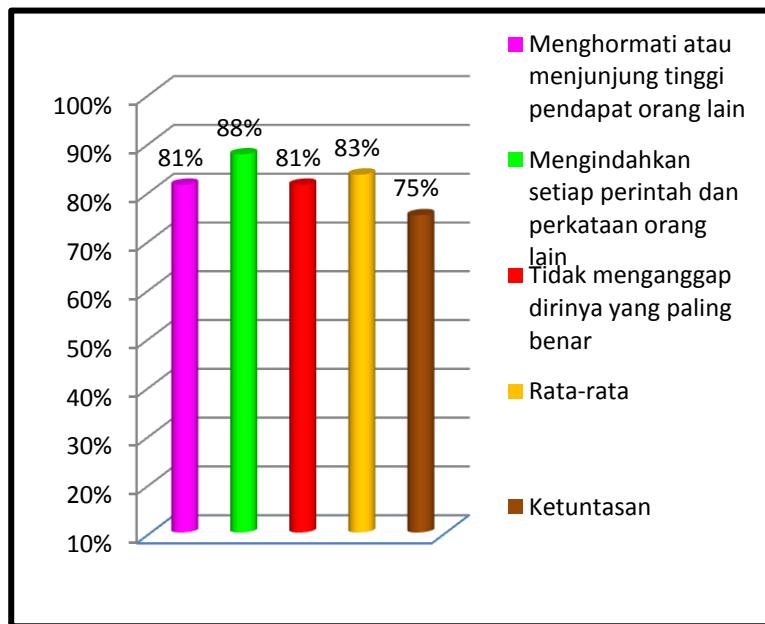
**Tabel 12. Hasil Rekap Data Observasi Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain Siklus II**

No.	Indikator	Jumlah Skor	Persentase
1.	Menghormati atau menjunjung tinggi pendapat orang lain	26	81%
2.	Mengindahkan setiap perkataan dan perintah orang lain	28	88%
3.	Tidak menganggap dirinya yang paling benar	26	81%
<b>Rata-Rata</b>		26.67	82%
<b>Kriteria Keberhasilan Tindakan</b>			75%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 12 di atas, maka dapat diketahui bahwa pada siklus II hasil observasi sikap menghargai pendapat orang lain yaitu jika dalam bentuk angka mencapai 26,67 sedangkan dalam bentuk persen adalah 82%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tercapainya kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Karena dapat diketahui bahwa rata-rata persentase untuk sikap menghargai pendapat orang lain pada siklus mencapai 82%. Adapun persentase tiap indikator sikap menghargai pendapat orang lain yaitu menghormati atau menjunjung tinggi pendapat orang lain sebesar 81%,

mengindahkan setiap perkataan dan perintah orang lain sebesar 88%, dan tidak menganggap dirinya yang paling benar 81%. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 6. Diagram Persentase Hasil Observasi Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan sikap menghargai pendapat orang lain siklus II pada pembelajaran IPS dengan teknik GQGA dapat dijabarkan sebagai berikut, pada siklus II peserta didik sudah mulai memperhatikan orang yang sedang berbicara baik memperhatikan penjelasan dari guru pada saat penyampaian materi maupun penjelasan peserta didik lain pada saat presentasi dan diskusi kelompok. Pada saat bekerja secara kelompok peserta didik juga mau mendengar kritik dan saran terhadap apa yang telah dilakukan atau disampaikan. Peserta

didik sudah mulai menghargai keputusan yang dibuat atau ditentukan. Hal ini terbukti pada saat pembagian kelompok di siklus II tidak ada lagi peserta didik yang mengeluh atau merasa keberatan dengan kelompok yang diperoleh.

Pada siklus II, peserta didik sudah fokus pada materi serta memperhatikan penjelasan dari guru pada saat penyampaian materi. Pada saat diskusi kelompok jika ada salah anggota kelompok yang sedang memberikan penjelasan pada anggota yang belum paham anggota lainnya yang sudah merasa paham tetap memperhatikan dan mendengarkan. Apabila mereka yang sudah paham mau memberikan tambahan ataupun tanggapan maka menunggu sampai teman yang menjelaskan tersebut selesai berbicara, jadi tidak ada peserta didik yang memotong pembicaraan orang yang sedang berpendapat.

Peserta didik segera melaksanakan setiap perintah yang diberikan oleh guru. Pada saat guru memberikan teguran pada peserta didik yang tidak fokus maka peserta didik tersebut langsung memperhatikan dan tidak lagi mengulangi kesalahan. Pada saat diskusi kelompok antar anggota kelompok juga saling memperingatkan agar peserta didik saling mendengarkan dan memperhatikan, serta melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dalam kelompok. Meskipun masih ada satu sampai dua peserta didik yang menertawakan atau mengejek peserta didik

lain yang sedang melakukan presentasi di depan kelas. Akan tetapi pada siklus II ini sudah mulai berkurang dibandingkan siklus I. Sebagian peserta didik justru memberikan tepuk tangan jika ada kelompok yang sudah selesai presentasi.

**d) Data Hasil Rekap Rekap Angket Kemandirian Belajar Siklus II**

Adapun hasil angket yang telah diberikan peneliti kepada peserta didik diakhir siklus II diperoleh rata-rata persentase skor kemandirian belajar mencapai 86%. Berarti ini menunjukkan bahwa sudah tercapainya kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Adapun persentase tiap indikator kemandirian belajar peserta didik yaitu kesadaran diri dan tanggung jawab akan kewajibannya sebesar 87%, percaya diri sebesar 85%, berpikir kritis sebesar 84%, mampu mengatasi masalah sebesar 86%, serta tidak selalu bergantung pada orang lain sebesar 88%.

**e) Data Hasil Rekap Angket Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain Siklus II**

Berdasarkan hasil penyebaran angket mengenai sikap menghargai pendapat orang lain siklus II, maka dapat diketahui bahwa rata-rata persentase untuk sikap menghargai pendapat orang lain kelas VII C SMP N 1 Saptosari sudah memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 75%.

Karena dapat diketahui bahwa rata-rata persentase untuk sikap menghargai pendapat orang lain pada siklus II mencapai 83%. Adapun persentase tiap indikator sikap menghargai pendapat orang lain yaitu menghormati atau menjunjung tinggi pendapat orang lain sebesar 81%, mengindahkan setiap perkataan dan perintah orang lain sebesar 85%, dan tidak menganggap dirinya yang paling benar 83%.

#### 4) Refleksi

Pada siklus II ini, tahap refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru. Secara umum proses pembelajaran IPS dengan teknik GQGA pada siklus II telah berjalan dengan baik dan maksimal, dan sesuai harapan. Berdasarkan data hasil data observasi, hasil angket, dan catatan lapangan pada siklus II telah menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan sikap menghargai pendapat orang lain telah meningkat dibandingkan siklus I. Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dengan guru IPS kelas VII C SMP N 1 Saptosari ditemukan hal-hal sebagai berikut :

- a) Guru sudah memanfaatkan waktu dengan baik sehingga dapat menjalankan tahapan-tahapan pembelajaran IPS dengan teknik GQGA dapat berjalan sesuai dengan rencana.
- b) Guru juga sudah mampu menguasai dan mengkondisikan kelas sehingga kelas menjadi kondusif dan aktif saat berlangsungnya pembelajaran.

- c) Peserta didik telah tertarik dan antusiasnya tinggi saat mengikuti pembelajaran IPS dengan teknik GQGA dengan pemberian *reward*. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru dan kelompok lain yang sedang melakukan presentasi. Peserta didik membuat catatan penting dibuku catatan mereka, terkait materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Peserta didik tidak lagi ramai atau gaduh di kelas. Peserta didik juga tidak lagi bermain-main dan mendiskusikan hal di luar materi pembelajaran dengan peserta didik lain.
- d) Peserta didik sudah terlibat aktif dalam pembelajaran, sudah mulai berani bertanya pada guru dan peserta didik lain, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan peserta didik lain, serta peserta didik berani memberikan tanggapan saat diskusi kelompok dan saat presentasi kelompok lain.
- e) Kerjasama atau diskusi yang terjadi antar anggota kelompok sudah terjalin dengan baik, pembagian tugas sudah merata tidak ada dominasi. Peserta didik sudah mau bertukar pendapat, serta membantu perwakilan anggota kelompoknya jika tidak bisa menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
- f) Berkurangnya peserta didik yang menertawakan dan mengejek peserta didik lain yang sedang berdiri di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Sebaliknya peserta

didik justru memberikan tepuk tangan pada peserta didik yang sudah selesai melakukan presentasi.

- g) Pada saat mengerjakan *pre test* dan *post test* peserta didik tidak lagi menyontek buku maupun peserta didik lain. Mereka mengerjakan soal secara mandiri dan yakin akan jawaban sendiri.
- h) Berdasarkan dari data hasil observasi pada peserta didik terkait dengan kemandirian belajar pembelajaran IPS melalui teknik GQGA pada siklus I diperoleh hasil persentase sebesar 68% dan pada siklus II meningkat sebesar 16% menjadi 84%. Sedangkan untuk hasil observasi sikap menghargai pendapat orang lain siklus I diperoleh persentase sebesar 66% dan pada siklus II meningkat sebesar 17% menjadi 83%. Hal ini berarti kemandirian belajar dan sikap menghargai pendapat orang lain sudah dapat dikatakan berhasil atau telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu sebesar 75%.
- i) Hasil angket mengalami peningkatan, untuk angket kemandirian belajar untuk pra tindakan (66%), siklus I (72%), serta siklus II sebesar (86%). Sedangkan untuk hasil angket sikap menghargai pendapat orang lain untuk pra tindakan (63%), siklus I (70%), serta siklus II sebesar (83%). Ini menunjukkan adanya peningkatan dan sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

## B. Pembahasan

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP N 1 Saptosari. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar peserta didik dan sikap menghargai pendapat orang lain setelah penerapan teknik *Giving Questions and Getting Answer* pada pembelajaran IPS kelas VII C di SMP N 1 Saptosari. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan atau satu kali tindakan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa teknik *Giving Questions and Getting Answer* dapat meningkatkan kemandirian belajar dan sikap menghargai pendapat orang lain pada pembelajaran IPS kelas VII C di SMP N 1 Saptosari. Hal ini dapat dilihat dari hasil obeservasi siklus I dan siklus II, dan hasil angket pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Hasilnya menunjukkan peningkatan data rata-rata persentase indikator kemandirian belajar dan sikap menghargai pendapat orang lain pada tiap siklusnya sampai berhasil mencapai kriteria keberhasilan setelah pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan dari data hasil observasi pada peserta didik terkait dengan kemandirian belajar pembelajaran IPS melalui teknik GQGA pada siklus I diperoleh hasil persentase sebesar 68% masih tergolong rendah, dan pada siklus II meningkat sebesar 16% menjadi 84%. Hal ini berarti aspek kemandirian belajar sudah dapat dikatakan berhasil atau telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu sebesar 75%. Selanjutnya akan disajikan tabel

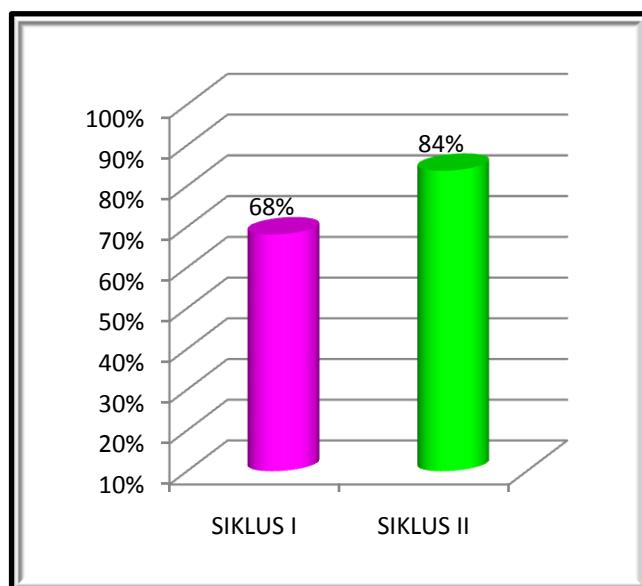
mengenai peningkatan hasil observasi kemandirian belajar dari siklus I sampai siklus II.

**Tabel 13. Hasil Rekap Perbandingan Rata-Rata Data Observasi Kemandirian Belajar Siklus I, dan Siklus II**

No.	Indikator	Presentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Kesadaran diri dan tanggung jawab akan kewajibannya	72%	84%
2.	Percaya diri	66%	81%
3.	Berpikir kritis	63%	78%
4.	Mampu mengatasi masalah	69%	88%
5.	Tidak selalu bergantung pada orang lain	72%	88%
<b>Rata-Rata</b>		68%	84%
<b>Kriteria Keberhasilan Tindakan</b>		75%	

Sumber : Data yang diolah

Untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar dari data observasi kelas VII C SMP N 1 Saptosari pada siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



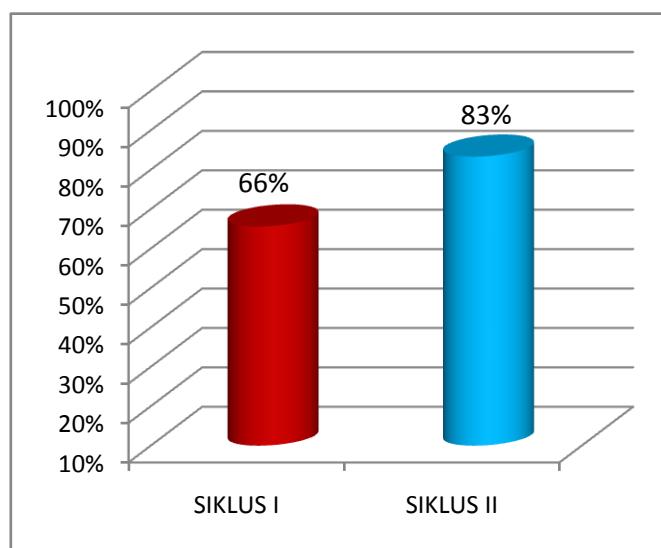
**Gambar 7. Diagram Peningkatan Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siklus I dan Siklus II**

**Tabel 14. Hasil Rekap Perbandingan Rata-Rata Data Observasi Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain Siklus I, dan Siklus II**

No.	Indikator	Percentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Menghormati atau menjunjung tinggi pendapat orang lain	69%	81%
2.	Mengindahkan setiap perkataan dan perintah orang lain	63%	88%
3.	Tidak menganggap dirinya yang paling benar	66%	81%
<b>Rata-Rata</b>		66%	83%
<b>Kriteria Keberhasilan Tindakan</b>			75%

Sumber : Data yang diolah

Adapun data hasil dari observasi sikap menghargai pendapat orang lain siklus I diperoleh persentase sebesar 66%, siklus II meningkat sebesar 17% menjadi 83%. Hal ini berarti sikap menghargai pendapat orang lain sudah dapat dikatakan berhasil atau telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu sebesar 75%. Untuk mengetahui peningkatan sikap menghargai pendapat orang lain berdasarkan data observasi kelas VII C SMP N 1 Saptosari pada siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



**Gambar 8. Diagram Peningkatan Hasil Observasi Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain Siklus I dan Siklus II**

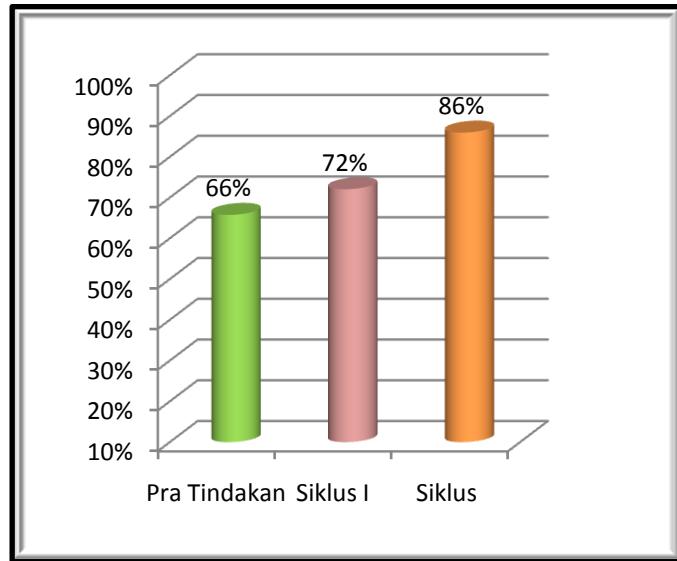
**Tabel 15. Hasil Rekap Perbandingan Rata-Rata Angket Kemandirian Belajar Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Indikator	Presentase		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Kesadaran diri dan tanggung jawab akan kewajibannya	68%	73 %	87%
2.	Percaya diri	66%	72%	85%
3.	Berpikir kritis	65%	70%	84%
4.	Mampu mengatasi masalah	67%	74%	86%
5.	Tidak selalu bergantung pada orang lain	62%	75%	88%
<b>Rata-Rata</b>		66%	72%	86%
<b>Kriteria Keberhasilan Tindakan</b>		75%		

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan table 15 di atas dapat diketahui bahwa hasil data rekap angket mengenai kemandirian belajar diperoleh data sebagai berikut yaitu untuk rata-rata persentase indikator kemandirian belajar pada saat pra tindakan diperoleh hasil 66%, siklus I meningkat 6% menjadi 72%. Peningkatan persentase tersebut terus terjadi pada siklus II yang mengalami peningkatan sebesar 14% sehingga mencapai 86%. Dengan demikian telah mencapai bahkan melampaui kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Berikut ini untuk lebih jelasnya, akan disajikan diagram perbandingan rata-rata persentase indikator kemandirian belajar pra tindakan, siklus I, dan siklus II.



Gambar 9. Diagram Perbandingan Rata-rata Persentase Angket Kemandirian Belajar Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

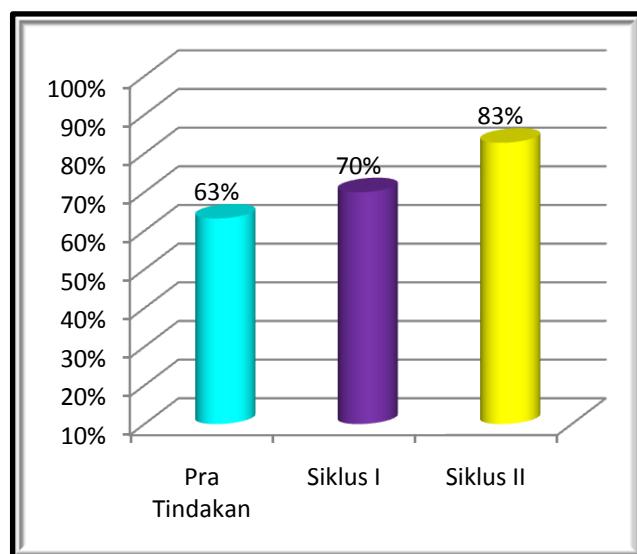
Adapun hasil rekap perbandingan rata-rata angket sikap menghargai pendapat orang lain pra tindakan, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 16. Hasil Rekap Perbandingan Rata-Rata Angket Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Indikator	Percentase		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Menghormati atau menjunjung tinggi pendapat orang lain	66%	72%	83%
2.	Mengindahkan setiap perkataan dan perintah orang lain	63%	70%	85%
3.	Tidak menganggap dirinya yang paling benar	65%	71%	83%
<b>Rata-Rata</b>		63%	70%	83%
<b>Kriteria Keberhasilan Tindakan</b>		75%		

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 16 mengenai hasil rekap data angket perbandingan rata-rata persentase indikator sikap menghargai pendapat orang lain maka diperoleh hasil sebagai berikut, untuk angket sikap menghargai pendapat orang lain pra tindakan diperoleh hasil 63%, dan pada siklus I meningkat sebesar 7% menjadi 70%, serta pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 13% menjadi 83%. Ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase indikator sikap menghargai pendapat orang lain serta sudah mencapai indikator ketercapaian yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Untuk lebih jelasnya, selanjutnya akan disajikan diagram perbandingan rata-rata persentase indikator sikap menghargai pendapat orang lain pra tindakan, siklus I, dan siklus II.



Gambar 10. Diagram Perbandingan Rata-rata Persentase Angket Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Peningkatan kemandirian belajar dan sikap menghargai pendapat orang lain pada siklus I ke siklus II terjadi karena guru menerapkan teknik *Giving Questions and Getting Answer*, penggunaan media pembelajaran seperti kartu indeks, *handout*, dan gambar terkait materi pembelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan Y.B. Sudarmanto (1993: 15) bahwa penggunaan kartu-kartu belajar dapat membantu kegiatan belajar. Bahan-bahan pelajaran dapat disusun secara sistematis dengan menggunakan kartu indeks. Kartu-kartu indeks ini sangat praktis, dapat dibuat sendiri sesuai dengan kreatifitas.

Teknik *Giving Questions and Getting Answer* (GQGA) juga merupakan teknik pembelajaran yang dikembangkan untuk melatih atau memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti atau dipahami dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti atau dipahami kepada peserta didik yang lain. Sesuai dengan yang diungkapkan Hisyam Zaini (2008: 33) teknik ini sangat baik diterapkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik atau dapat melibatkan peran dari peserta didik dalam mengulang materi pelajaran yang telah dipelajari, serta mencari poin-poin penting dalam pembelajaran.

Peningkatan kemandirian belajar pada peserta didik ini menghasilkan banyak manfaat diantaranya adalah adanya ketertarikan atau antusias peserta didik mengikuti pembelajaran IPS dengan teknik *Giving Questions and Getting Answer*. Selain itu juga meningkatnya kesadaran dan tanggung jawab akan kebutuhan belajarnya, peserta didik percaya diri dalam mengerjakan soal dari guru, peserta

didik berani bertanya dan memberikan pendapat, peserta didik mampu mengatasi setiap permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tanpa harus bergantung pada orang lain. Hal tersebut juga didukung oleh Martinis Yamin (2008: 117-118) bahwa melalui belajar mandiri ini maka peserta didik akan memperoleh banyak manfaat baik kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, manfaat tersebut diantaranya seperti memupuk tanggung jawab, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, berfikir kreatif, berfikir kritis, percaya diri yang kuat, serta menjadi guru bagi dirinya sendiri.

Peningkatan sikap menghargai pendapat orang lain di kelas VII C SMP N 1 Saptosari ditandai dengan peserta didik fokus terhadap pembelajaran, memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru maupun peserta didik lain, peserta didik tidak menang sendiri dalam diskusi kelompok, peserta didik mau mengindahkan setiap nasihat dari guru maupun peserta didik lain, serta peserta didik mampu menghargai kondisi peserta didik lain atau tidak saling mengejek. Hal tersebut sesuai dengan apa yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008: 483) bahwa menghargai yaitu di mana setiap orang harus menghormati, mengindahkan, memuliakan dan menjunjung tinggi pendapat dan keyakinan orang lain.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan pelaksanaan tindakan kelas, peneliti mengumpulkan data-data hasil melalui observasi, penyebaran angket pada peserta didik, serta catatan lapangan. Oleh karena itu, pada saat penelitian ini ada beberapa pokok-pokok temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan teknik *Giving Questions and Getting Answer* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kemandirian belajar.
2. Penerapan teknik *Giving Questions and Getting Answer* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan sikap menghargai pendapat orang lain.
3. Penerapan teknik *Giving Questions and Getting Answer* dalam pembelajaran IPS divariasikan dengan media *handout*, gambar, serta pemberian *reward* menjadikan peserta didik tertarik dan senang mengikuti setiap proses pembelajaran IPS.
4. Penerapan teknik *Giving Questions and Getting Answer* dalam pembelajaran IPS dapat melibatkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru. Peserta didik menjadi berani bertanya, menjawab pertanyaan baik dari guru maupun peserta didik yang lain, serta peserta didik mampu bekerjasama.
5. Penerapan teknik *Giving Questions and Getting Answer* dalam pembelajaran IPS dapat membantu peserta didik untuk mempermudah memahami materi IPS.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan teknik *Giving Questions and Getting Answer* dalam pembelajaran IPS baru pertama kali diterapkan di kelas VII C SMP N 1

Saptosari, maka peserta didik memerlukan waktu untuk adaptasi dan dalam pelaksanaannya masih banyak terdapat kekurangan.

2. Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VII C SMP N 1 Saptosari, peneliti hanya dibantu oleh seorang observer sehingga tidak semua pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas dalam kelompok terekam.
3. Kurangnya buku panduan untuk peserta didik, hanya beberapa orang peserta didik yang memiliki buku paket sehingga peserta didik hanya mengandalkan *handout* yang dibagikan oleh peneliti.